

HUBUNGAN MOTIVASI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN TEPUS KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2017/2018

Dwi Atfitri, Agustina Sri Purnami

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2017.

E-mail : atfitri_dwi@yahoo.co.id

ABSTRACT: The purpose of this research are to identify the preference of motivation on study, the preference of parents social economic status and the preference of the mathematics learning achievement viii junior high school student in tepus region, to identify the relation between study motivation, parents social economic status, and the mathematics learning achievement. The hypotesis of this research are there is a positive and significant relation between study motivation and parents social economic status and the mathematics learning achievement. Based on the result of the research, the preference of student motivation of study is in the high category, parents social economic status in the low category, learning achievement in the high category. In the hypothesis, $(R) = 0,878$ and $\text{sign } 0,000 < 0,05$ that means there is a positive and significant relation between study motivation and the parents social economic status along with the mathematics learning achievement. With $(R^2) = 0,770$ that is means that those both of the independent variable are influencing the achievement of learning mathematics. There is positive and significant relation between study motivation and mathematics learning achievement; $r_{x_1y_2} = 0,785$ and $\text{sign } 0,000 < 0,05$. There is a positive and significant relation between parents social economic status and mathematics learning achievement. $r_{x_2y_1} = 0,442$ and $\text{sign } 0,000 < 0,05$.

Keywords: *study motivation; social economic status; and the mathematics learning achievement.*

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika di kelas delapan SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus. Secara kongkrit untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar dalam kategori tinggi, status sosial ekonomi orangtua siswa dalam kategori sedang dan prestasi belajar matematika dalam kategori sangat tinggi. Dalam hipotesis $(R) = 0,878$ dan $F_{\text{hitung}} = 125,876$ berarti ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua siswa secara bersamaan dengan prestasi belajar matematika. Dengan $(R^2) = 0,770$ berarti bahwa kedua variabel independen tersebut mempengaruhi prestasi belajar matematika. Ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua: $(r_{x_1y_2}) = 0,785$ dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$, ada hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan siswa dengan hasil belajar matematika; $(R_x(r_{x_2y_1})) = 0,442$ dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Motivasi belajar; status sosial skonomi orangtua; prestasi belajar matematika.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 tahun 2003 Sisdiknas). Pendidikan umumnya berarti daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak (Majelis Luhur, 2011:14).

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan yang paling penting dan perlu bagi anak. Tugas orang tua adalah bagaimana membangkitkan motivasi anak, sehingga anak mau melakukan proses belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Motivasi ini timbul dari dalam diri sendiri dan juga timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar dan adanya dorongan serta bimbingan dari orang tua. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2012:112).

Kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran matematika dapat tercermin dari prestasi belajar yang telah dicapai. Namun demikian bukan berarti bahwa prestasi siswa yang kurang baik disebabkan semata-mata oleh kekurangmampuan siswa itu sendiri. Banyak faktor yang sebenarnya ikut menentukan misalnya lingkungan belajar, fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua, pengawasan terhadap cara belajar, pemberian petunjuk belajar, metode pengajaran dan lain-lain. Guru di sekolah memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, tetapi kesempatan anak belajar di sekolah sangat terbatas waktunya. Anak lebih banyak di rumah, maka bimbingan belajar dari orang tua sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajarnya. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak di sekolah, anak lebih banyak di rumah, maka bimbingan belajar dari orang tua sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan yaitu: pendidikan dalam keluarga (pendidikan informal), pendidikan dalam sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan dalam masyarakat (pendidikan non formal).

Status sosial adalah “tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya” Soejono Soekanto (2006: 210). Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam menciptakan suasana belajar siswa. Orang tua yang tingkat sosial ekonominya tinggi belum tentu loyal dalam memenuhi fasilitas sarana dan prasarana belajar siswa, sebaliknya ada orang tua yang latar belakang sosialnya rendah tetapi perhatiannya sangat besar terhadap pemenuhan sarana dan prasarana belajar siswa. Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan, pekerjaan, keturunan, jabatan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di SMP N 1 TEPUS, SMP N 2 TEPUS dan SMP N 3 TEPUS tersebut ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Prestasi belajarnya cukup bervariasi. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai siswa dengan kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan tetapi siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Namun ada kalanya dijumpai kondisi ekonomi siswa yang mapan tetapi prestasi belajarnya rendah karena siswa tidak mempunyai semangat belajar. Dengan tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan tempat tinggal, motivasi belajar diri siswa dan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, semuanya berkaitan terhadap pencapaian prestasi belajar.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sugiyono (2012: 162), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket digunakan untuk mengambil data motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 32) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk mengetahui kecenderungan motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua dengan prestasi belajar matematika dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata hasil penelitian berdasarkan standar deviasi ideal (Anas Sudijono, 2011: 453). Untuk menguji hipotesis dengan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Menurut

Budiyono (2004: 170), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil, berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai sig. sebesar $0,203 > 0,05$ berarti variabel motivasi belajar berdistribusi normal. Variabel status sosial ekonomi orangtua siswa diperoleh nilai sig. sebesar $0,093 > 0,05$ berarti variabel status sosial ekonomi orang tua siswa berdistribusi normal. Variabel prestasi belajar matematika siswa diperoleh nilai sig. sebesar $0,150 > 0,05$ berarti variabel prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel (X dan Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2009: 265). Hasil Uji linearitas motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh nilai sig. sebesar $0,070 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika bersifat linear. Uji linearitas status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika diperoleh nilai sig. sebesar $0,074 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika bersifat linear.

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengambilan kriteria keputusan dapat dilihat dari harga interkorelasi antar variabel bebas. Menurut Imam Ghazali (2009: 96) variabel bebas mengalami multikolinieritas apabila nilai $VIF \geq 10$ dan variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$. Hasil Uji multikolinieritas berdasarkan hasil perhitungan dari SPSS 16.0 Windows diperoleh nilai VIF sebesar $1,348 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 154) Untuk menguji hipotesis minor digunakan analisis korelasi parsial untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis mayor digunakan analisis regresi ganda. Dari hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari B, untuk koefisien konstanta sebesar $-9,244$ koefisien prediktor motivasi belajar sebesar $0,443$ dan koefisien prediktor status sosial ekonomi orangtua siswa sebesar $0,294$. Sehingga dapat disusun persamaan regresi dua prediktor dan menghasilkan persamaan regresi ganda. Jadi, persamaan regresi gandanya adalah $Y = -9,244 + 0,443x_1 + 0,220x_2$. Konstanta bernilai negatif $-9,244$ artinya jika skor variabel motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka skor prestasi belajar akan semakin berkurang. Konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi asumsi (misal normalitas), selama nilai slope tidak nol maka tidak perlu memperdulikan konstanta negatif ini. Konstanta negatif umumnya terjadi jika rentang yang cukup jauh antara X (variabel independen) dan Y (variabel terikat). Karena dasarnya regresi digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X , maka harusnya yang menjadi perhatian adalah X nya, bukan nilai konstanta.

Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan deskripsi data motivasi belajar siswa diperoleh rerata skor $42,88$ berada pada interval $41,25 < \bar{X} \leq 48,75$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus dalam klasifikasi tinggi. Status sosial ekonomi orangtua siswa berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata $38,65$ berada pada interval $31,5 < \bar{x} \leq 40,5$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan status sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus dalam klasifikasi rendah. Prestasi belajar matematika berdasarkan hasil penelitian diperoleh rerata $18,26$ berada pada interval $15,08 < \bar{x} \leq 19,26$. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus dalam klasifikasi tinggi.

Pengajuan Hipotesis minor pertama berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 16.0 for Windows diperoleh koefisien korelasi parsial ($r_{x_1y_2}$) positif sebesar $r = 0,785$ dengan nilai sig. = $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = 10,992$ Pada taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 1,665$ berarti $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ yaitu $10,992 > 1,665$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul. Hipotesis minor kedua diperoleh koefisien korelasi parsial ($r_{x_2y_1}$) positif sebesar $0,442$ dengan nilai sig. = $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} = 4,272$. pada taraf signifikan 5% maka diperoleh $t_{tabel} = 1,665$ berarti $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ yaitu $4,272 > 1,665$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan

signifikan antara status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul.

Hipotesis mayor hasil uji korelasi berganda diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,878 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,770. Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 125,876$ dan $sig. = 0,000$ dengan F_{tabel} sebesar 3,07 pada taraf signifikan 5% dan $df1 = 2, df2 = 75$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $125,876 > 3,07$ dan $sig. = 0,000 < 0,05$ menunjukkan hasil analisis yang signifikan, sehingga hipotesis mayor diterima yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Secara Deskriptif Kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul dalam klasifikasi tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 42,88 terdapat pada interval $41,25 < \bar{x} \leq 48,75$. Kecenderungan status sosial ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul dalam klasifikasi rendah yaitu dengan nilai rata-rata adalah 38,65 terdapat pada interval $31,5 < \bar{x} \leq 40,5$. Kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul dalam klasifikasi tinggi yaitu dengan nilai rata-rata adalah 18,26 terdapat pada interval $15,08 < \bar{x} \leq 19,26$.

Secara Korelatif ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,785 dengan $sign$ sebesar 0,000. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,442 dengan $sign$ sebesar 0,000. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Tepus Gunungkidul dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,878. Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,770.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Solo: UNS Press.
- Burhan Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Jakarta.
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS:UNDIP*.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soejono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.